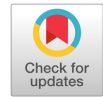




Sosialisasi Parenting berbasis Bimbingan Konseling Islam sebagai Upaya Penguatan Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak di Desa Sindumartani Sleman



M. Diaz Habibie Rahman*¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author: diazhabibie147@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to describe the implementation and outcomes of a parenting socialization program based on Islamic Guidance and Counseling for parents in Sindumartani Village, Ngemplak District, Sleman Regency. The program employed a community education approach with a descriptive qualitative design. The activities consisted of parenting education sessions, interactive discussions, individual counseling, and participant observation as the primary data collection technique. The participants consisted of 25 parents with school-aged children. Data were obtained through the direct involvement of the facilitators throughout the activity and systematic observation during the implementation process. The results of the participant observation indicated a shift in participants' perspectives on parenting, particularly regarding the importance of parental emotion regulation, empathic communication, and balancing discipline with compassion within the family. Although the findings are qualitative and contextual in nature, this community service activity suggests that parenting education grounded in Islamic values has the potential to serve as a strategy for family empowerment through community education, especially in strengthening parents' roles in child-rearing practices.

Keywords: community service; parenting education; community education; family.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil sosialisasi parenting berbasis Bimbingan Konseling Islam bagi orang tua di Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat dengan desain deskriptif kualitatif. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan parenting, diskusi interaktif, konseling individu, dan observasi partisipatif sebagai teknik utama pengumpulan data. Subjek kegiatan berjumlah 25 orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Data diperoleh melalui keterlibatan langsung pengabdian dalam seluruh rangkaian kegiatan serta pencatatan hasil observasi selama proses berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta dalam memaknai pengasuhan anak, khususnya terkait pentingnya regulasi emosi orang tua, komunikasi empatik, serta keseimbangan antara disiplin dan kasih sayang dalam keluarga. Meskipun temuan bersifat kualitatif dan kontekstual, kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi parenting berbasis nilai Islam berpotensi menjadi strategi penguatan kapasitas pengasuhan keluarga. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model awal bagi pelaksanaan program parenting serupa di masyarakat dengan karakteristik yang sejenis.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; parenting Islami; bimbingan konseling Islam.

Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk perkembangan emosional, sosial, dan moral anak. Pola interaksi orang tua-anak berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi dan relasi sosial yang sehat (Santrock, 2019; Rahiem, 2023). Dalam konteks pengasuhan, regulasi emosi anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses modeling dan respons emosional orang tua dalam interaksi sehari-hari (Habibah et al., 2023).

Namun demikian, praktik pengasuhan di masyarakat masih sering berorientasi pada kontrol perilaku dan kepatuhan anak, sementara aspek kebutuhan emosional kurang mendapat perhatian. Pola asuh yang cenderung menekankan disiplin tanpa kelekatan emosional berpotensi memunculkan disregulasi emosi pada anak (Chandra & Sairah, 2022). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi parenting yang tidak hanya menekankan aspek perilaku, tetapi juga dimensi emosional dan relasional.

Dalam perspektif Islam, pengasuhan anak dipahami sebagai amanah yang menuntut keseimbangan antara disiplin dan kasih sayang. Nilai rahmah, keteladanan, dan dialog menjadi fondasi relasi orang tua-anak yang sehat (Lutfia, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Bimbingan Konseling Islam yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual dalam membantu keluarga menghadapi permasalahan pengasuhan (Marlina, 2025).

Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman, merupakan masyarakat dengan latar religius yang kuat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan orang tua yang memaknai pengasuhan sebatas pengendalian perilaku anak. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi parenting berbasis Bimbingan Konseling Islam ini dilaksanakan sebagai upaya pengabdian masyarakat untuk memperkuat pemahaman orang tua mengenai pengasuhan yang holistik dan bernilai Islam.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat dengan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta respons peserta terhadap kegiatan sosialisasi parenting berbasis Bimbingan Konseling Islam. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan refleksi peserta dalam konteks alami kegiatan pengabdian (Creswell, 2016).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 bertempat di Kantor Kelurahan Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sasaran kegiatan berjumlah 25 orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan parenting, diskusi interaktif, konseling individu, dan observasi partisipatif.

Pendekatan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan parenting dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap peran pengasuhan dalam keluarga, khususnya ketika disertai dengan proses dialog dan refleksi pengalaman peserta (Nursaniah et al., 2023).

Observasi partisipatif digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data dalam kegiatan ini. Pelaksana kegiatan terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian aktivitas, baik sebagai fasilitator maupun pengamat, sehingga memungkinkan pengabdian untuk mencatat dinamika interaksi sosial, respons verbal dan nonverbal peserta, serta perubahan cara pandang yang muncul selama kegiatan berlangsung. Teknik ini relevan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu menangkap proses perubahan pemahaman peserta secara kontekstual dan natural (DeWalt & DeWalt, 2011).

Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes) yang disusun secara sistematis setelah kegiatan berlangsung, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif berbasis observasi (Creswell, 2016). Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi kegiatan dan tanggapan lisan peserta selama diskusi dan sesi konseling individu. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan observasi ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Data kegiatan pengabdian diperoleh melalui metode observasi partisipatif, yaitu keterlibatan langsung tim pelaksana (Panitia Safari Konseling) dalam seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi parenting. Metode ini memungkinkan pengabdian tidak hanya mengamati perilaku peserta secara umum, tetapi juga memahami dinamika interaksi sosial, respons emosional, serta refleksi pengalaman peserta selama kegiatan berlangsung. Secara metodologis, observasi partisipatif digunakan untuk menangkap proses sosial dan pengalaman peserta melalui keterlibatan aktif dalam konteks kegiatan itu sendiri (Kawulich, 2005; Qomaro et al., 2025).

Pada tahap awal kegiatan, sebagian peserta menunjukkan kecenderungan memahami pengasuhan sebagai upaya pendisiplinan dan pengendalian perilaku anak. Pandangan ini tercermin dari pernyataan peserta yang menekankan kepatuhan anak sebagai indikator keberhasilan pengasuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

sebagian orang tua masih memprioritaskan kontrol perilaku dibandingkan pemahaman terhadap regulasi emosi anak (Chandra & Sairah, 2022).

Setelah penyampaian materi parenting berbasis nilai Islam, terjadi perubahan dinamika diskusi. Peserta mulai mengaitkan pengalaman pengasuhan sehari-hari dengan kondisi emosional anak dan orang tua. Beberapa peserta menyampaikan kesadaran bahwa emosi orang tua, seperti kemarahan dan kelelahan, kerap memengaruhi cara mereka merespons perilaku anak. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menegaskan peran orang tua sebagai model utama dalam pembentukan regulasi emosi anak (Rahiem, 2023).

Diskusi kelompok mendorong peserta melakukan refleksi terhadap pola komunikasi dalam keluarga. Tema dialog, empati, dan pengendalian emosi muncul secara berulang dalam proses refleksi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman dari pola asuh yang berorientasi pada kontrol menuju pengasuhan yang lebih dialogis dan responsif, sebagaimana ditekankan dalam konsep parenting Islami yang menyeimbangkan disiplin dan kasih sayang (Lutfia, 2025).

Selain observasi selama diskusi, sesi konseling individu memberikan gambaran lebih mendalam mengenai persoalan pengasuhan yang dialami peserta. Dalam sesi ini, peserta cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan tekanan peran orang tua dan konflik emosional yang dialami. Proses konseling membantu peserta mengeksplorasi alternatif pendekatan pengasuhan yang lebih reflektif dan bernilai, sebagaimana direkomendasikan dalam konseling keluarga berbasis Islam (Marlina, 2025).

Secara keseluruhan, hasil observasi partisipatif menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap pengasuhan anak, khususnya dalam memahami pentingnya regulasi emosi dan komunikasi empatik. Meskipun perubahan ini bersifat kualitatif dan kontekstual, temuan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi parenting berbasis Bimbingan Konseling Islam berpotensi menjadi strategi penguatan kapasitas pengasuhan keluarga.

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi parenting berbasis bimbingan dan konseling Islam di Desa Sindumartani dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran dan praktik pengasuhan anak yang selaras dengan nilai-nilai religius dan konteks kehidupan keluarga. Pelaksanaan kegiatan ini menempatkan tim pengabdian sebagai bagian dari proses sosial melalui penerapan metode observasi partisipatif, sehingga pengumpulan data tidak hanya bersifat pengamatan pasif, tetapi juga melibatkan keterlibatan langsung dalam dinamika kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa peserta menunjukkan respons yang aktif dan reflektif terhadap materi yang disampaikan. Diskusi yang terbangun mengindikasikan adanya keterbukaan orang tua dalam mengungkapkan pengalaman pengasuhan, sekaligus meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya komunikasi yang empatik, pengendalian emosi, dan konsistensi peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan yang berfokus pada penguatan pemahaman, bukan pada pengukuran perubahan perilaku secara kuantitatif.

Dengan demikian, sosialisasi parenting melalui pendekatan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan secara partisipatif dapat dipandang sebagai model pengabdian masyarakat yang relevan dan kontekstual. Metode observasi partisipatif memungkinkan pengabdian memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses interaksi dan pengalaman peserta selama kegiatan, sehingga hasil pengabdian tidak hanya tercermin pada keluaran kegiatan, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial yang terjadi. Pendekatan ini berpotensi diterapkan dalam kegiatan pengabdian serupa, khususnya pada komunitas dengan kebutuhan penguatan peran keluarga dalam pengasuhan anak.

Daftar Pustaka

- Chandra, A., & Sairah, S. (2022). Implementasi tiger parenting dan regulasi emosi orang tua terhadap anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4538–4546.
- Creswell, J. W. (2016). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeWalt, K. M., & DeWalt, B. R. (2011). *Participant observation: A guide for fieldworkers* (2nd ed.). Lanham, MD: Rowman & Littlefield.
- Habibah, R., Kuswartanti, D. R., & Utami, N. P. (2023). Pengaruh disregulasi emosi terhadap parenting style orang tua. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 1–11.
- Kawulich, B. (2005). *Participant observation as a data collection method*. PDF tersedia di ResearchGate.
- Lutfia, L. (2025). Balancing discipline and compassion: An exploratory study on Islamic parenting styles. *Islamic Counseling and Parenting Journal*, 2(1).
- Marlina, N. S. (2025). Islamic counseling interventions for strengthening family bonds. *Islamic Counseling and Parenting Journal*, 2(1).
- Nursaniah, N., Siregar, N., & Lubis, R. (2023). Penyuluhan konsep keluarga melalui parenting education dengan menerapkan prinsip komunikasi Islam. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 987–995.
- Qomaro, G. W., Nasrulloh, N., Havidia, L. W., & Anggraeni, D. A. R. (2025). Observasi partisipatif dalam pencegahan demam berdarah dengue di Desa Gili Anyar Bangkalan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(1).

Rahiem, M. D. H. (2023). Orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 40-50.

Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.